

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat di zaman sekarang, juga dengan banyaknya perusahaan yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat. Hal ini juga membuat persoalan manajemen semakin kompleks, apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Keadaan ini sangat mempengaruhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, tidak jarang perusahaan juga harus mengubah kebijakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan. Tujuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting agar mampu bertahan dan mengembangkan bisnis. Manajemen yang baik seharusnya memiliki kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas ini.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, dan sekaligus menjadi faktor strategis untuk mendatangkan investor baru dan mempertahankan investor yang ada. Prestasi perusahaan dalam suatu periode dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Aisyah, 2020). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan ROA. Semakin tinggi

nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau profit. Kegiatan operasional perusahaan akan maksimal jika didukung oleh tingkat laba yang cukup besar. Laba atau keuntungan diperoleh secara maksimal merupakan tujuan akhir terpenting di samping dari berbagai hal lainnya yang diinginkan oleh suatu instansi atau perusahaan untuk bisa dicapai (Devi & Ghina, 2024).

Dalam upaya memperoleh laba, perusahaan dihadapkan pada sejumlah kendala, terutama mengenai permodalan. Dalam memperoleh laba yang tinggi, perusahaan tentunya harus memiliki dana, ini merupakan elemen penting bagi perusahaan dalam berjalannya produksi perusahaan. Tanpa adanya dana, seluruh strategi dan perencanaan yang sudah dipikirkan matang-matang akan terbangun sia-sia. Dalam dunia bisnis, dana bisa dikatakan sebagai modal kerja, modal kerja bisa berasal dari diri sendiri ataupun dari hutang. Modal kerja merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, serta daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi aset lancar dan pengendalian kewajiban jangka pendek (Pebrian et al., 2024). Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan

keuangan, terganggunya arus kas, hingga menurunnya profitabilitas (Muhammad Arsala Bil Huda, 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Anjelia, (2024) pada perusahaan sektor teknologi di BEI juga menemukan bahwa efektivitas dalam pengelolaan perputaran kas dan piutang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan Return on Assets (ROA). Dengan demikian, tujuan utama dari manajemen modal kerja adalah mengatur komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar secara optimal agar dapat menghasilkan modal kerja bersih yang sehat dan mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

Dalam penelitian ini, perhitungan manajemen modal kerja menggunakan beberapa cara yaitu, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (uang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2020). Semakin tinggi perputaran arus kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proposional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan. Syamsuddin (2020) Lalu perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Dengan penjualan kredit, diharapkan total penjualan meningkat, laba pun meningkat meskipun resiko ikut meningkat. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas

piutang dan kesuksesan penagihan piutang yang berarti juga kesuksesan manajemen piutang.

Pengelolaan modal kerja yang baik berhubungan dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hartawan & Dara, (2020), ditemukan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pebrian., et al (2024) juga menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang efisien berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Kemudian pada penelitian Hartawan & Dara, (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Namun, meskipun banyak penelitian yang menyoroti pentingnya manajemen modal kerja, hasil yang ditemukan masih bervariasi, terutama dalam sektor teknologi. Perusahaan sektor teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya, mengingat mereka seringkali membutuhkan modal kerja yang lebih besar untuk mendanai inovasi dan riset yang berkelanjutan.

Manajemen modal kerja berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kebutuhan modal untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Di sektor teknologi, perusahaan sering kali menghadapi tantangan besar terkait dengan kebutuhan investasi yang tinggi untuk mendanai pengembangan teknologi dan produk baru. Hal ini menyebabkan perusahaan teknologi perlu memastikan bahwa modal kerja yang tersedia dikelola dengan bijaksana agar dapat mendukung keberlanjutan operasional tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Oleh karena itu,

penelitian ini penting untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024.

Di sisi lain, sektor teknologi di Indonesia terus mengalami transformasi digital yang pesat, ditandai dengan persaingan antar perusahaan untuk menjadi pemimpin pasar. Berbeda dengan sektor manufaktur atau keuangan, perusahaan teknologi memiliki struktur biaya dan kebutuhan modal kerja yang khas, seperti biaya pengembangan perangkat lunak, kompensasi tinggi untuk tenaga kerja digital, serta investasi besar dalam penelitian dan pengembangan. Oleh karena itu, strategi manajemen modal kerja di sektor ini cenderung berbeda secara signifikan dan perlu dikaji secara khusus. Untuk mendukung pertumbuhan yang cepat, perusahaan teknologi perlu memiliki manajemen modal kerja yang efektif guna menunjang operasional harian sekaligus mendanai proyek strategis jangka panjang. Salah satu indikator efektivitas manajemen modal kerja adalah tingkat perputaran modal kerja, yang mencerminkan sejauh mana aset lancar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Selain itu, sektor ini juga sangat rentan terhadap ketidakpastian ekonomi. Ketidakstabilan makroekonomi dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan teknologi, mengingat ketergantungan mereka yang tinggi pada modal kerja untuk menopang operasional dan ekspansi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting dalam konteks perusahaan teknologi (Pebrian et al., 2024).

Selain itu, kebaruan dari penelitian ini juga diperkuat oleh fenomena kegagalan sejumlah perusahaan teknologi di Indonesia yang mengalami penurunan kinerja keuangan bahkan kebangkrutan akibat pengelolaan modal kerja yang kurang optimal dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat pada kasus, JD.ID resmi menutup layanannya per Maret 2023 karena tekanan operasional dan lemahnya arus kas (Kompas.com, 2023). Zenius Education melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal terhadap lebih dari 200 karyawan akibat ketidakseimbangan likuiditas (Katadata 2022). Fenomena serupa juga terjadi pada LinkAja yang melakukan PHK terhadap sejumlah karyawan sebagai bagian dari reorganisasi struktur SDM di tengah tekanan arus kas dan kebutuhan modal kerja yang tinggi (CNN Indonesia, 2022). Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah buruknya manajemen arus kas dan tingginya beban modal kerja yang tidak diimbangi dengan efektivitas perputaran aset lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang tidak efisien sangat berisiko terhadap kelangsungan hidup perusahaan teknologi yang berada dalam ekosistem bisnis yang dinamis dan sangat kompetitif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sektor teknologi yang hingga saat ini masih relatif jarang dibahas dalam konteks manajemen modal kerja di Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada sektor konvensional seperti manufaktur, pertambangan, atau makanan-minuman hawtawan (Pebrian et al., 2024). Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Return on Assets

(ROA) di perusahaan teknologi Indonesia selama periode 2022–2024, yaitu periode yang mencerminkan masa pascapandemi, pemulihan ekonomi, dan disrupsi digital.

Alasan pemilihan sektor teknologi dalam penelitian ini didasarkan pada realitas bahwa sektor ini merupakan motor utama transformasi digital di Indonesia, namun juga merupakan salah satu sektor dengan tingkat kerentanan tertinggi terhadap fluktuasi ekonomi dan kebutuhan modal kerja. Perusahaan teknologi umumnya memiliki struktur biaya yang unik, seperti belanja besar untuk riset dan pengembangan, kompensasi tinggi untuk tenaga ahli digital, dan siklus arus kas yang cepat berubah. Dalam konteks ini, manajemen modal kerja menjadi instrumen penting untuk memastikan kestabilan likuiditas sekaligus mendukung pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi keuangan perusahaan teknologi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Dengan fokus pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengelolaan modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Mengingat pentingnya sektor teknologi dalam perekonomian Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi manajer keuangan dalam mengelola modal kerja secara lebih efektif, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen modal kerja. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya penting dari sisi akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan teknologi di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024?
4. Apakah Perputaran Kas, Perputran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024.

3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi pihak-pihak yang terakait dan juga penulis sendiri, yaitu:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi investor dan calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memahami pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan, investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengevaluasi potensi profitabilitas dan likuiditas perusahaan, yang menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan manfaat dalam membantu mereka untuk mengoptimalkan pengelolaan modal kerja. Dengan menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan

terhadap kinerja keuangan, manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kebutuhan investasi jangka panjang, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor teknologi.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen modal kerja dan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks sektor teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai manajemen modal kerja, serta membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam menganalisis hubungan antara manajemen modal kerja dan kinerja keuangan, yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam melakukan analisis keuangan dan penelitian di bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini memungkinkan penulis untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan modal kerja di sektor teknologi dan aplikasinya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penulis juga memperoleh keterampilan dalam merancang metodologi penelitian, mengumpulkan data, dan menyajikan temuan yang dapat memberikan kontribusi pada dunia akademik maupun praktik bisnis.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang mengenai penelitian yang dilakukan serta rumusan, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisannya. Penelitian ini terdiri atas lima bab utama. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan mengenai tinjauan literatur yang memuat landasan teori tentang penelitian serta penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis, data, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel populasi, dan variabel penelitian yang dilakukan. Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan. Terakhir, Bab V berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan, saran, serta keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

